

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup di dunia tidak bisa lepas dari masalah. Masalah yang sekarang sedang dihadapi oleh para orang tua atau keluarga terlebih seorang ibu adalah permasalahan anak yang bermain *gadget*. Dengan munculnya *gadget* dalam kehidupan anak menjadikan masa kanak-kanak menjadi tidak seperti seharusnya. Masa kanak-kanak disebut masa keemasan merupakan masa yang terjadi dalam kehidupan individu, yang seringkali dikaitkan dengan masa tumbuh dan kembang kecerdasan anak.² Masa kanak-kanak merupakan masa yang menentukan masa depan, masa paling sensitif yang harus diisi dengan yang positif-positif. Dalam masa ini harus diisi dengan pendidikan, pengalaman sebanyak-banyaknya dari lingkungan yang sehat. Dengan begitu, pengetahuan serta wawasan anak akan bertambah. Masa kanak-kanak juga merupakan masa paling menyenangkan atau bisa disebut dengan dunia bermain. Karena kita berasa tidak punya beban yang kita tahu dan lakukan setiap hari hanyalah bermain. Namun faktanya, anak-anak di zaman sekarang lebih asyik dengan *gadget*nya daripada teman sebayanya. Anak-anak lebih senang bermain *game online* daripada permainan tradisional.

Penyelesaian masalah bermain *gadget* tersebut tidak hanya menjadi tanggungan dokter, psikiater, guru, tetapi juga para orang tua, terutama ibu. Karena ibu merupakan orang yang sangat dekat pada anak, baik secara fisik maupun psikis sehingga emosi dan hubungan ibu anak amat kuat. Namun pada sisi lain banyak orang tua yang belum mengetahui tata cara mengasuh anak secara baik dan benar untuk menghasilkan generasi yang bisa diidealkan. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan mereka baik secara formal maupun informal. Sosialisasi mengenai anak kecanduan *gadget* juga sangat jarang sekali dalam lingkungan masyarakat.

Di berbagai daerah biasanya terdapat kelompok atau organisasi para ibu untuk mewakili kegiatan dan mungkin bisa berbagi ilmu dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Salah satunya organisasi para ibu yang tergabung dalam muslimat. Dinamakan

²Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No.02, XVIII/November 2014, 41. Diakses pada 1 September 2020. [https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2913/24%E2%80%8E%E2%80%8E34%20\(diakses%E2%80%8E](https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/view/2913/24%E2%80%8E%E2%80%8E34%20(diakses%E2%80%8E)

muslimat karena para anggotanya merupakan para ibu yang sudah menikah baik yang belum maupun sudah mempunyai anak. Adapun anggota yang belum menikah atau istilahnya masih lajang tergabung dalam organisasi Fatayat. Organisasi muslimat merupakan organisasi keagamaan Islam di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang ikut berpartisipasi dalam layanan pemasyarakatan pada bidang keagamaan, dakwah, sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup, dan kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan ajaran agama.³ Muslimat juga merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang mempunyai tugas meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Muslimat memang organisasi sosial kemasyarakatan namun juga mempunyai visi untuk meningkatkan kualitas masyarakat agar kedepannya lebih baik.

Adapun tujuan organisasi Muslimat NU sesuai Anggaran Dasar Muslimat NU Pasal 5 adalah “terwujudnya wanita Indonesia yang yang sadar beragama, berbangsa dan bernegara, terwujudnya wanita Indonesia yang yang berkualitas, mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT, terwujudnya wanita Indonesia yang yang sadar akan kewajiban dan haknya menurut ajaran agama Islam baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, terlaksananya tujuan Jam’iyah NU sehingga terwujudnya masyarakat adil makmur yang merata dan diridhoi Allah SWT”.⁴

Peranan Muslimat NU cukup besar terhadap kesejahteraan khususnya perempuan dan anak-anak. Muslimat memiliki tujuan untuk menyadarkan muslimah Indonesia agar menjadi ibu rumah tangga yang baik bagi suami dan anak-anaknya. Maka dari itu bagi anggota muslimat yang sudah mempunyai anak akan menjadi suatu permasalahan bagaimana mereka menata dan mengarahkan anak-anaknya demi masa depan yang cerah. Mereka juga harus mempersiapkan generasi muda untuk masa yang akan datang. Di sini permasalahan anak yang ketergantungan gadget menjadi penting karena mempersiapkan masa depan anak merupakan bagian dari dakwah. Kata dakwah mengandung makna dan arti yang luas. Apa yang harus dilakukan dan dipersiapkan para ibu termasuk menopang kehidupan rumah tangga dan generasi yang akan datang. Penyiapan generasi muda untuk yang akan datang berkaitan dengan dakwah.

³ Oktapianti Shinta, ”Perkembangan Organisasi Muslimat Nahdlatul Ulama di Indonesia Pada Tahun 1952-1984”, Universitas Pendidikan Indonesia, Hal 5. Diakses pada 5 September 2020. http://repository.upi.edu/27960/1/S_SEJ_0906399_Title.pdf

⁴PP. Muslimat NU, AD/ART,9.

Dakwah dalam hal mendidik anak. Kita tidak bisa membayangkan bagaimana seandainya generasi masa depan rusak, tidak ada orang pintar karena masa kecilnya sudah ketergantungan *gadget*.

Sering bermain *gadget*, anak-anak menjadi pemalas, tidak menjadi cerdas karena tidak menggunakan akalanya tetapi segala sesuatunya bergantung pada *gadget*, emosinya sering tidak terkontrol, serta menjadi *generasi silent*. *Generasi silent* dapat diartikan menjadi dua, yaitu menyendiri dan diam. Menyendiri adalah suka sendirian, suka suasana sepi, tidak butuh kawan karena keasyikan bermain dengan gadget. Arti kedua diam, maksudnya adalah cuek atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar hanya mepedulikan diri sendiri dan susah bersosialisasi.⁵ Dampak buruk lainnya dari penggunaan gadget yaitu kecanduan *internet*, permainan, dan juga bisa sampai konten-konten yang berisi *pornografi*.⁶ Karena anak-anak sekarang pandai sekali menggunakan *gadget* sehingga tidak menutup kemungkinan mereka menemukan sesuatu yang belum seharusnya ditonton. Dan anak-anak yang ketergantungan *gadget* dikhawatirkan masa depannya kurang cerah.

Mengatasi permasalahan anak yang banyak bermain gadget dibutuhkan manajemen yang pas sebagai penunjang keberhasilan. Di sini penulis memilih manajemen muslimat dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget*. Sebagai sebuah organisasi tentunya mempunyai manajemen. Namun faktanya, Muslimat yang seharusnya menjadi tempat dakwah dalam berbagai bidang, justru hanya fokus dalam kegiatan religius. Bahkan dakwah dalam bidang religius pun sangat jarang dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam Muslimat Desa Jlegong tidak mempunyai manajemen yang tepat sehingga tidak adanya program kerja yang disusun secara rinci. Berdasarkan survey awal, seperti halnya manajemen kurang bisa disebut baik, beberapa faktornya program yang dilakukan oleh pengurus Muslimat biasanya tidak terstruktur. Akibatnya, dalam kegiatan biasanya hanya melakukan kegiatan keagamaan seperti tahlil, yasinan, dan tahtimul Quran saja. Mereka tidak mempunyai program kerja dalam bidang yang lainnya terutama bidang pendidikan anak, karena muslimat

⁵ Hasil bimbingan, Dosen Pembimbing Bapak Wahib Syakour. 21 Oktober 2020.

⁶M. Hafiz Al-Ayouby. "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini" *Skripsi*:(Bandar Lampung: Universitas Lampung), Hal 4-5. Diakses pada 3 September 2020.
<http://ejournal.iainlungagung.ac.id/index.php/martabat/article/download/2948/1338>

merupakan organisasi tradisional sehingga manajemennya kurang baik.⁷ Hal ini mengakibatkan para ibu sangat kurang dalam mengetahui wawasan tentang tata cara dalam mengasuh anak secara tepat pada era milenial. Kecanduan *gadget* yang dialami anak-anak dianggap biasa oleh para ibu.

Banyaknya konflik antara yang terjadi dengan yang seharusnya, maka diperlukan penelitian dalam proses penyelesaian masalah anak bermain *gadget*. Dalam menyelesaikan masalah tersebut membutuhkan tatanan manajemen muslimat yang lebih baik lagi, memperbaiki program kerja yang sesuai dengan masa sekarang. Dengan manajemen yang baik diharapkan para ibu lebih paham mengenai dampak dari anak-anak yang sering bermain *gadget*. Maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Dakwah Muslimat Dalam Penyelesaian Masalah Anak Bermain *Gadget* Di Desa Jlegong Keling Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus studi pada studi kualitatif ini yaitu manajemen muslimat serta aspek kepemimpinan dan kinerja dakwah muslimat. Organisasi Muslimat sebagai organisasi dakwah yang anggotanya para ibu yang memiliki keluarga termasuk anak maka harus menyadari tentang pentingnya penyiapan generasi muda yang baik. Di masa sekarang ini sebagai sebuah organisasi terdapat persoalan di depan mata yakni anak-anak yang belum sahnya tetapi sudah tidak bisa dihindarkan dari pengaruh *gadget* sehingga berakibat kurang menjanjikan pada pembinaan masa yang akan datang. Persoalan mengenai penggunaan *gadget* pada anak kecil, saat ini dinilai sebagai hal yang sangat meresahkan. Sehingga diperlukan penyelesaian. Untuk menyelesaikan dibutuhkan organisasi dan manajemen yang tepat. Selain manajemen yang tepat, diperlukan juga aspek kepemimpinan dan kinerja dakwah muslimat.

Manajemen muslimat diharapkan mempunyai perhatian khusus dalam menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*. Namun faktanya manajemen organisasi muslimat Desa Jlegong tidak mempunyai perhatian terhadap hal tersebut. Selama ini muslimat hanya lebih fokus dalam masalah keagamaan, itupun tidak terstruktur secara jelas. Kepemimpinannya pun tidak fokus tidak memikirkan dampaknya untuk masa sekarang dan masa depan. Maka peneliti

⁷ Hasil wawancara, Ketua Muslimat Desa Jlegong Ibu Sri Wahyuni, 4 Desember 2020.

memfokuskan pada manajemen serta aspek kepemimpinan Muslimat Desa Jlegong.

C. Rumusan Masalah

Dalam upaya mewujudkan tujuan pembahasan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, rumusan permasalahan pada studi ini yaitu:

1. Bagaimana manajemen dakwah muslimat untuk menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*?
2. Bagaimana hasil dakwah muslimat untuk menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*?
3. Bagaimana aspek kepemimpinan dan kinerja dakwah muslimat untuk menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menemukan teori yang berisi kumpulan pernyataan yang menjelaskan sasaran, maksud atau gagasan umum diadakannya suatu penelitian.⁸ Teori tersebut berhubungan dengan Ilmu Dakwah, terutama bidang manajemen dakwah. Sesuai judul, maka tujuan dimaksud secara rinci untuk mengungkap dan menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Terkait manajemen dakwah muslimat untuk menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*.
2. Terkait hasil dakwah muslimat untuk menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*.
3. Terkait aspek kepemimpinan dan kinerja dakwah muslimat untuk menyelesaikan masalah anak bermain *gadget*.

E. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini akan khazanah keilmuan di bidang manajemen dakwah khususnya tentang manajemen dakwah muslimat dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget* di desa Jlegong Keling Jepara

2. Manfaat Praktis

Studi ini akan memberikan bermafaat secara praktis, yakni :

- a. Memberikan informasi tentang pengelolaan dakwah di organisasi Muslimat yang anggotanya perempuan untuk

⁸John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2016). Hal 164.

- memberikan pengawasan dan kedisiplinan dalam penggunaan gadget yang bijaksana.
- b. Memberikan pemahaman terhadap masalah bermain gadget pada anak-anak yang dapat dibantu oleh keluarga dengan solusi yang tepat agar anak lebih fokus pada tugas utamanya untuk belajar.
 - c. Memberikan tanggung jawab kepada orang dewasa dalam membantu tumbuh kembang anak secara normal dan menghindari ketergantungan bermain gadget.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berfungsi sebagai cara untuk menggambarkan penjelasan umum pada pembahasan studi ini. Peneliti membagi sistematika penulisan proposal ke dalam 3 bagian, meliputi:

BAB I pendahuluan.

- A. Latar belakang masalah
- B. Fokus penelitian
- C. Rumusan masalah
- D. Tujuan penelitian
- E. Sistematika penulisan.

BAB II kerangka teori, terdiri dari :

- A. Teori-teori yang terkait dengan judul
 1. Manajemen Dakwah
 - a. Pengertian manajemen dakwah
 - b. Fungsi manajemen dakwah
 - c. Unsur-unsur manajemen
 - d. Prinsip manajemen
 - e. Kriteria manajemen
 2. *Gadget*
 - a. Pengertian *gadget*
 - b. Jenis *gadget*
 - c. Fungsi dan manfaat *gadget*
 - d. Daya tarik *gadget*
 - e. Dampak penggunaan *gadget*
 3. Anak-anak
 - a. Pengertian anak-anak
 - b. Ciri fisik dan psikologis anak
 - c. Hak dan kewajiban anak
 - d. Anak sebagai calon penerus generasi
- B. Hasil penelitian terdahulu

C. Kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian

- A. Jenis dan pendekatan penelitian
- B. Setting penelitian
- C. Subyek penelitian
- D. Sumber data
- E. Teknik pengumpulan data
- F. Sampling Informan
- G. Pengujian keabsahan data
- H. Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Desa Jlegong Keling Jepara

- a) Sejarah Desa Jlegong Keling Jepara
- b) Letak Geografis Desa Jlegong Keling Jepara
- c) Keadaan Penduduk Desa Jlegong Keling Jepara
- d) Visi Misi Desa Jlegong Keling Jepara

b. Gambaran umum Muslimat Ranting Jlegong

- a) Sejarah Muslimat Ranting Jlegong Keling Jepara
- b) Visi Misi Muslimat Ranting Jlegong Keling Jepara
- c) Struktur Organisasi Muslimat Ranting Jlegong Keling Jepara
- d) Program Kerja Muslimat Ranting Jlegong Keling Jepara

2. Gambaran Pokok Penelitian

a. Manajemen Dakwah Muslimat Ranting Jlegong Keling Jepara

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Penggerakan
- 4) Pengendalian

b. Hasil/Efektivitas Manajemen Dakwah Muslimat Ranting Jlegong Keling Jepara

- 1) Tindak lanjut program manajemen Muslimat Ranting Jlegong
- 2) Kinerja Muslimat Ranting Jlegong
- 3) Aspek kepemimpinan dan kinerja dakwah Muslimat.Ranting

Jlegong

B. Pembahasan Hasil Penelitian

- 1. Sistem manajemen Muslimat dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget* Desa Jlegong
- 2. Hasil sistem manajemen Muslimat dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget* Desa Jlegong

3. Kepemimpinan Muslimat dalam penyelesaian masalah anak bermain *gadget* Desa Jlegong

BAB V penutup

- A. Kesimpulan
- B. Saran

